

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN
PENGETAHUAN AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT KAP
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Yuni Arsih
140810379**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN
PENGETAHUAN AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT KAP
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Yuni arsih
140810379**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN
PENGETAHUAN AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT KAP
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

**Yuni Arsih
140810379**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 03 Agustus 2018

**Handra Tipa, S.PdI.,M.AK.
Pembimbing**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : YUNI ARSIH
NPM/NIP : 140810379
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT KAP DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 03 Agustus 2018

Materai 6000

Yuni Arsih

140810379

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit, yaitu pengalaman, pengetahuan mengaudit melakukan responsif terhadap kebutuhan klien, memahami industri klien, independensi, sikap kehati – hatian, mempunyai komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, standart kode etika yang tinggi dan tidak berpihak. Teknik pengumpulan sampel yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dari 6 kantor KAP yang berada di Batam yang telah dipilih sebagai sampel, periode pengamatan yang telah dilakukan pada tahun 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menganalisis program SPSS versi 22 dan menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner. Dari data kuesioner yang disebar 200 kepada para responden, kuesioner yang kembali hanya 100 yang dapat dikelolah. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan, yang diperoleh hasil dari independensi dan dependen secara parsial masing – masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit di kota Batam.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to determine whether audit quality, ie experience, audit knowledge responsive to client needs, understanding client industry, independence, prudence, has a strong commitment to audit quality, high standards of ethics and impartial. Sampling technique taken by using purposive sampling of 6 (six) KAP office that are in batam which has been selected as a sampel, the observation period that has been done in 2018. The analysis technique used is multiple liniear regression analysis by analyzing the program SPSS version 22 and using the primary date with questionnaire date collection method. From the questionnaire date distributed 200 to the respondent, the questionnaire returned only 100 that can be managed. Based on the hypothesis testing and discussion, obtained the results of independence and dependent partially each have a positive and signifikan impact on audit quality. The results of this study indicate that accountability and audit knowledge is the dominan variable that affect the Quality Audit in Batam.

Keywords : *Accountability, Audit Knowledge and Audit Quality.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan semoga ilmu yang diberikan kepada saya dapat bermanfaat dan dapat difahami untuk dimasa mendatang. Atas kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putra Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto M.Pd.,
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S. Pd., M.Pd.K., M.AK. selaku pembimbing akademik pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Handra Tipa. S.PdI., M.AK. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen, Staff Universitas Putera Batam dan teman - teman yang telah membantu saya;
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan taufik-Nya, Amin.

Batam, 03 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMBUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| Halaman | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR RUMUS | xiv |
| Halaman | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.6.1. Manfaat Teoritis Pengembangan ilmu pengetahuan..... | 8 |
| 1.6.2. Manfaat Praktis | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1. Teori Dasar..... | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Kualitas Audit..... | 9 |
| 2.1.2 Kualitas Audit Internal | 11 |
| 2.1.3. Akuntabilitas..... | 18 |
| 2.1.4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit | 20 |
| 2.1.5. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit..... | 24 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 31 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| 2.4. Hipotesis | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| 3.1 Desain Penelitian | 35 |
| 3.2 Operasional Variabel..... | 36 |

| | | |
|--|---|------------|
| 3.2.1 | Variabel Dependen | 37 |
| 3.2.2 | Variabel Independen..... | 38 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 42 |
| 3.3.1 | Populasi | 42 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 43 |
| 3.4. | Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 3.4.1 | Jenis Data | 46 |
| 3.4.2. | Sumber Data..... | 46 |
| 3.4.3. | Instrumen Data | 47 |
| 3.5. | Metode Analisis Data | 48 |
| 3.5.1. | Uji Statistik Deskriptif | 49 |
| 3.5.2. | Uji Asumsi Klasik Regresi..... | 49 |
| 3.5.3. | Uji Regresi Berganda | 51 |
| 3.5.4. | Uji Hipotesis | 52 |
| 3.6 | Lokasi dan Jadwal Penelitian..... | 55 |
| 3.6.1 | Lokasi Penelitian | 55 |
| 3.6.2. | Jadwal Penelitian | 56 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 57 |
| 4.1. | Hasil Penelitian | 57 |
| 4.1.1. | Pengumpulan Data..... | 57 |
| 4.1.2 | Metode Analisis Statistik Dekriptif | 57 |
| 4.1.3. | Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi..... | 62 |
| 4.1.4. | Hasil Analisis Regresi Berganda | 68 |
| 4.1.5. | Hasil Uji t | 70 |
| 4.1.6. | Hasil Uji F | 72 |
| 4.1.7. | Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)..... | 73 |
| 4.2. | Pembahasan Hasil Penelitian | 74 |
| 4.2.1. | Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Batam..... | 75 |
| 4.2.2 | Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Batam..... | 75 |
| 4.2.3 | Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Batam..... | 76 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | | 77 |
| 5.1. | Simpulan | 77 |
| 5.2. | Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 113 |
| LAMPIRAN | | 81 |

| | |
|--|-----------|
| Lampiran 1. Pendukung Penelitian..... | 82 |
| Lampiran 2. Pendukung Penelitian..... | 83 |
| Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4 1 Pernyataan Kuesioner Pervariabel | 57 |
| Tabel 4 2 Penyebaran Hasil Kuesioner | 58 |
| Tabel 4 3 Statistik Deskriptif | 58 |
| Tabel 4 4 Usia dan jenis kelamin | 59 |
| Tabel 4 5 Penyebaran Batas Umur | 60 |
| Tabel 4 6 Penyebaran Pendidikan | 60 |
| Tabel 4 7 Penyebaran Pekerjaan | 61 |
| Tabel 4 8 Kolmogorov – Smirnov Hasil Uji SPSS | 65 |
| Tabel 4 9 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF..... | 66 |
| Tabel 4 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Park Glejser..... | 67 |
| Tabel 4 11 Hasil Analisis Regresi Berganda | 69 |
| Tabel 4 12 Hasil Uji t | 70 |
| Tabel 4 13 Hasil Uji F..... | 72 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji R Date SPSS | 73 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran | 33 |
| Gambar 2.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Grafik Histogram | 63 |
| Gambar 2.3 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Normal Probability Plot | 64 |
| Gambar 2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatter Plot | 68 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|-----------------------|----------------|
| Rumus 3.1 Slovin..... | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di jaman modern ini, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan usaha sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan jaman sekarang ini khususnya persaingan perusahaan yang sejenis juga semakin ketat. Proses persaingan ini haruslah dibantu dengan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan jasa audit. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mengambil sebuah keputusan, para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik adalah sebuah keputusan dan telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntan yang berlaku di Indonesia. Namun diperlukan jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan.

Mengenai permasalahan keagenan ini memperlihatkan bahwa permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara agent dan principal (Bagus & Astika, 2018). Namun tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab ini, harus tetap bebas dari bias atau kontrol dalam bentuk apapun (Alam & Suryanawa, 2017).

Karena dari sudut pandang oleh pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Pengguna laporan keuangan antara lain adalah pemerintah, calon investor, investor, kreditor, debitur, karyawan, OJK dan pihak lain yang berkepentingan, maka dari itu pihak eksternal perusahaan membutuhkan informasi ini dalam pengambilan keputusan ingin memperoleh informasi keuangannya yang relevan dari pertanggungjawaban.

Semakin pesatnya perkembangan industri di Indonesia, maka pemeriksaan yang dilakukan oleh jasa audit tidak hanya laporan keuangan saja tetapi pemeriksa yang menekankan penelitian secara sistematis dan objektif serta pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diperiksa oleh audit. (Alam & Suryanawa, 2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, dan kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, pada penugasan jasa seorang audit yang independensi sebagai ukuran kualitas audit, auditor dituntut untuk memiliki rasa pertanggungjawaban (Akuntabilitas) dalam melaksanakan pekerjaannya.

Akuntabilitas memiliki interaksi dengan pengetahuan untuk menghasilkan kualitas hasil kerja para auditor yang efektif, sehingga pengujian yang dilakukan menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor tersebut. Teknik pengetahuan audit yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor terlebih pengetahuan audit dibidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar serta pengarahan dari auditor senior

kepada auditor juniornya. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan, 2011:158). Seorang audit yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinyan akan memberikan hasil yang baik dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar mengambil sebuah keputusan. Tujuan dari hasil kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut (Hardiningsih, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan audit dalam melakukan sebuah pekerjaan akan mempengaruhi kualitas auditor dalam menyeleksi kesalahan dan mendeteksi risiko – risiko yang akan terjadi selama proses audit berjalan. Hasil audit inilah, kemudian auditor dapat menarik sebuah opini dan menyampaikan opini tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Berikut penulis membahas mengenai kasus dari hasil audit yang terkait asuransi BAJ dipemko Batam terdakwa pindahkan uang sebesar Rp 55 miliar ke rekening pribadi Muhammad Nasihan. Namun keterangan dari kepala biro hukum pemko kota batam demi asifivnul, saat itu nasihan dan muhammad syafei memberikan cek Giro sebesar Rp 55 millar yang hendak

dicairkan sesuai batas waktu pada tanggal 5 juli 2017, dan ia mengira cek tersebut bisa dicairkan, namun ternyata diketahui tidak bisa dicairkan. Nasihan sempat melarang pemko untuk jangan dicairkan terlebih dahulu dengan alasan putusan dari peninjauan kembali (PK) dari mahkamah agung belum turun. Di saat memberikan keterangan sebagai saksi didepan majelis hakim dan pihak-pihak JPU maupun terdakwa upaya memindahkan ke rekening pribadi sebenarnya sudah diketahui pemko batam sebelum kasus ini bergulir ke jaksaan. Dalam kasus ini ada kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya menurut (Independensi, Ukuran, Putri, Nugraha, & Budiyo, 2015).

Kasus berikutnya mengenai kegagalan seorang audit yang di kutip dari suatu laman website yang mengemukakan masalah Auditor yang terjadi diIndonesia menyatakan bahwa sebagai seorang auditor independen di PT.Thosiba mengungkapkan penggelembungan laba senilai US\$ 1.22 milliard sejak tahun 2008 yang melengkapi berita tentang kegagalan seorang auditor yang menerapkan skeptisisme profesional. Namun sebuah kegagalan dari profesional seorang auditor penyebab salah satu dari terjadinya masalah, yang kemudian dapat berdampak pada memburuknya reputasi jasa seorang auditor dan timbulnya krisis kreadibilitas.

Kurangnya penerapan skeptisisme profesional dan meningkatnya kompleksitas pelaporan keuangan, serta masalah terkait terbatasnya akuntan dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan membebaskan pasar tenaga kerja termasuk akuntan di awal tahun 2016,” ujarnya

saat melaksanakan ujian terbuka program doktor, Senin (14/12) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM (Wib, 2016). Berdasarkan uraian diatas hasil audit yang dapat disimpulkan bahwa tingkat menarik sebuah opini berdasarkan pekerjaan sebagai seorang audit yang telah dilakukan dan beberapa faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil kerja auditor internal.

Khususnya, terhadap jasa auditor yang berkerja pada KAP tersebut terjadi adanya perbedaan pola fikir atau cara pandang yang berbeda pula, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara kerja auditor dapat membawa perbedaan dan pemahaman, bagaimana menghasilkan pekerjaan yang memiliki kualitas audit yang relevan. Penelitian ini bersubjek apakah akuntabilitas dan pengetahuan audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang berada di KAP-KAP kecil (lokal) perlu dilakukan bukti-bukti yang dikumpulkan harus memadai guna meyakinkan peran yang cukup untuk seorang auditor yang memiliki kualitas audit yang kompeten.

Sehingga melihat dari keterkaitan diantara dua variabel diatas penulis menarik hipotesis awal bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akuntabilitas dan pengetahuan audit apakah berpengaruh terhadap kualitas audit, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dilakukan diatas, masalah teridentifikasi adalah :

1. Indikasi permasalahan akuntabilitas dan pengetahuan audit pada KAP di kota batam memiliki hubungan dengan klien dalam bentuk jasa non audit yakni jasa manajemen dan jasa perpajakan karena sangat mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan.
2. Kepercayaan publik terhadap integritas akuntan publik akibat adanya kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar Standart Akuntan Publik (SPAP).
3. Peranan akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan hanya membahas kualitas audit diduga yang mempengaruhi tentang akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam. Definisi yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas maka diberi batasan sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini adalah kualitas audit pada pelaksanaan audit.
2. Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan – perusahaan KAP di Kota Batam.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Ada banyak faktor tuntutan dari masyarakat terhadap kualitas audit yang semakin hari meningkat dari waktu ke waktu dikantor KAP kota Batam. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam.
2. Apakah pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam.
3. Apakah akuntabilitas dan pengetahuan audit bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitin tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian menganalisis bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam
2. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam.
3. Akuntabilitas dan pengetahuan audit berpengaruh signifikan yang positif terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis Pengembangan ilmu pengetahuan

1. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.
2. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang audit.
3. Bagi aktivitas akademika dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis sebagai satu syarat akademik untuk menyelesaikan program studi (S1) Falkutas Ekonomi Di Universitas Putera Batam.
2. Bagi Kator KAP Batam,dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga atau meningkatkan kualitas kerjanya.
3. Memberikan masukan bagi para auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan atau pun kesalahan penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Kualitas pelaksanaan audit itu sendiri mengacu pada standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAI-SPAP,2001:150.1), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Definisi kualitas audit yang diajukan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang - undangan atau standar yang telah ditetapkan (Due & Care, 2017) . Audit harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri seorang auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Dan juga

berpendapat hal yang sama, bahwa fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan menurut (Pratistha, Ekonomi, Udayana, Ekonomi, & Udayana, 2014). Mengenai komunikasi dengan audit, auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses atestasi, dan mekanismenya adalah laporan audit. Audit report tersebut digabungkan dengan laporan keuangan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan - temuan audit (Ilmiyati, 2012).

Dari pengetahuan tentang kualitas audit diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupaakn segala kemungkinan (*Probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan defenisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) standar kualitas audit terdiri dari :

1. kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.
2. kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas,

konsisten, accessible dan obyektif.

3. kualitas proses yang mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

2.1.2 Kualitas Audit Internal

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika hasil pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban atau akuntabilitas, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit di sektor pemerintahan.

Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Agar dapat mengukur kualitas audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat, penelitian ini menggunakan standar audit APIP yaitu peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dimana dilihat dari standar pelaksanaan 40 dan standar pelaporan.

Standar pelaksanaan pekerjaan mendeskripsikan sifat kegiatan audit dan menyediakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengelola pekerjaan audit yang dilakukan auditor. Standar pelaksanaan audit mengatur tentang perencanaan,

supervisi, pengumpulan dan pengujian bukti, pengembangan temuan dan dokumentasi. Sedangkan standar pelaporan merupakan acuan bagi penyusunan laporan hasil audit yang merupakan tahap akhir kegiatan audit, untuk mengomunikasikan hasil audit pada audit dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Standar pelaporan mencakup kewajiban membuat laporan, cara dan saat pelaporan, bentuk dan isi laporan, kualitas laporan, tanggapan audit serta penerbitan dan distribusi laporan.

Tanggapan atau pendapat tidak hanya mencakup kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan terhadap ketentuan peraturan perundang - undangan, atau tidak ketidapatutan yang dilaporkan oleh pemeriksa, tetapi juga tindakan perbaikan yang direncanakan. Namun tanggapan dari entitas yang di audit bertentangan dengan temuan, simpulan, atau rekomendasi dalam laporan hasil audit serta menurut auditor tanggapan tersebut, sesuai atau rencana tindakan perbaikan tidak sesuai dengan rekomendasi, maka auditor harus menyampaikan tanggapan atas rencana perbaikan beserta alasannya. Ketidaksetujuan tersebut harus disampaikan secara seimbang dan obyektif.

A. Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersasi-asersasi tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan

mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Berikut ada pun kalimat– kalimat kunci dalam defenisi auditing di atas adalah sebagai berikut:

- Proses yang sistematis yaitu mengandung makna sebagai rangkaian langkah atau prosedur yang logis, terencana dan terorganisasi.
- Memperoleh dan menilai bukti secara obyektif yaitu mengandung arti bahwa auditor memeriksa dasar – dasar yang dipakai untuk membuat asersi atau pernyataan oleh manajemen dan melakukan penilaian tanpa sikap memihak pada klien.
- Asersi – asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi yaitu asersi atau pernyataan tentang kejadian ekonomi yang merupakan informasi hasil proses akuntansi yang dibuat oleh individu atau suatu organisasi.
- Tingkat kesesuaian antara Asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu secara spesifik memberikan alasan mengapa auditor tertarik pada pernyataan atau asersi dan bukti pendukungnya.
- Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan yaitu kegiatan terakhir dari suatu audit atau pengauditan adalah menyampaikan temuan –temuan dan hasilnya kepada pengambil keputusan.

B. Jenis – Jenis Auditing

Ditinjau dari waktu pelaksanaannya dapat dibedakan antara auditing terus menerus dan auditing periodik.

1. Ditinjau dari pelaksanaannya

- Internal audit (Pemeriksaan Intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut auditing intern.
- External auditing adalah pemeriksa yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya mau pun terhadap pihak yang berkepentingan dengan klien.
- Governmental audit adalah audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah (governmental auditor).

4. Ditinjau dari objek yang diaudit

- Pemeriksaan laporan keuangan yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
- Pemeriksaan kinerja yakni tujuan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

C. Jenis – Jenis Auditor

- Pemeriksa Intern adalah auditor yang berstatus karyawan atau pegawai dari perusahaan yang mereka periksa.

- Pemeriksa Ekstern atau Auditor Independen adalah auditor yang memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan , audit kepatuhan,dan audit operasional.
- Pemeriksa pemerintah adalah auditor professional yang berkerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit organisasi atau entitas pemerintah atau penanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

D. Standar Auditing

Standar Auditing atau Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kriteria guna mengukur kualitas pelaksanaan pemeriksaan. Dengan demikian standar auditing merupakan petunjuk atau pedoman untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

Standar Auditing terdiri dari :

1. Standar Umum

- A. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- B. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- C. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara

keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Dalam semua hal yang sama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada dan tingkat pekerjaan yang dipikunya. Dengan kata lain, standar auditing bisa diterapkan pada setiap audit yang dilakukan oleh akuntan public atau auditor independen, tanpa memandang besar kecilnya perusahaan klien, bentuk organisasi bisnis, jenis industri atau pun perusahaan tujuan untuk mencari laba.

E. Standar Pengendalian Mutu

KAP wajib mempertimbangkan setiap unsure pengendalian mutu dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Unsur – unsur pengendalian mutu berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu praktik pemekerjaan KAP mempengaruhi kebijakan pelatihannya. Praktik pelatihan mempengaruhi kebijakan promosinya. Praktis kedua kategori tersebut mempengaruhi kebijakan supervisi. Praktik supervisi mempengaruhi kebijakan pelatihan dan promosi. Untuk memenuhi ketentuan yang dimaksud, KAP wajib membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai :

- a. Independensi dan Penugasan personel
- b. Konsultasi dan Promosi
- c. Supervisi dan Pemekerjaan
- d. Pengembangan profesional

- e. Penerimaan dan keberlanjutan klien, Inspeksi.

KAP dapat menetapkan tanggung jawab kepada personelnnya agar dapat melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya secara efektif. (IAI, 2001). Selain itu menurut De Angelo (1981) dalam Elfarini (2008;38) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi audit sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

2.1.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak, dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut, menurut Mardiasmo (2009:20).

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan dalam penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Akuntabilitas adalah merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pertanggungjawaban sebagai seorang audit atau keadaan untuk di pertanggungjawabkan, atau keadaan untuk di minta pertanggungjawaban Menurut (Mardisar dan Eka sari, 2013).

Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas subjek dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan- pertanyaan tentang seberapa besar motivasi subjek menyelesaikan pekerjaan, sejauh mana keyakinan subjek bahwa hasil pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (partner atau manajer) seberapa besar usaha (daya pikir) subjek untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Terdapat berbagai definisi tentang akuntabilitas, diuraikan sebagai berikut :

- Akuntabilitas merupakan perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya berupa sumber daya manusia, dana, sarana prasarana dan metode kerja (Modul AKIP , 2017).
- Akuntabilitas adalah bentuk dorongan seseorang bertanggung jawab semua tindakan dan keputusan yang diambil. Dari definisi akuntabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas.

Merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

2.1.4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Nirmala,2013:20). Akuntabilitas auditor dapat diukur dengan menggunakan tiga dimensi yang meliputi motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Singgih, etal,2010). Tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil.

Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas ditekankan karena dengan menyampaikan suatu laporan keuangan. Berikut ada 2 indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas menurut para ahli :

a. Integritas

Mengenai seorang auditor yang memiliki standar KAP yang bersikap independen, yang artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Seorang auditor tidak diberikan memihak kepada kepentingan siapapun, oleh karena itu sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan terhadap pendapatnya. Menurut Sukrisno Agoes (2012:36). Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa

laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

b. **Kopetensi**

Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi, yaitu: Memiliki pengetahuan dibidangnya, auditor menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (Sukrisno Agoes 2012:36). Memiliki pengetahuan bisnis client. Agar dapat membuat perencanaan audit dengan sebaik-baiknya, auditor harus memahami bisnis klien dengan sebaik-baiknya (*understanding client business*), termasuk sifat dan jenis usaha klien, struktur organisasinya, struktur permodalan, metode produksi, pemasaran distribusi, dan lain-lain.

Pengetahuan audit mengenai bisnis satuan usaha biasanya diperoleh auditor melalui pengalaman dengan satuan usaha atau industrinya serta dari pengajuan pertanyaan kepada pegawai perusahaan (Agoes, 2012:143). Disajikan tepat waktu. Agar informasi dalam laporan pemeriksaan bermanfaat secara maksimal, maka laporan harus tepat waktu. Oleh karena itu, auditor harus merencanakan penerbitan laporan secara semestinya, dan melakukan pemeriksaan dengan dasar pemikiran tersebut. Bukti yang kompeten. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan

dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Sukrisno Agoes 2012:31).

A. Macam – Macam Akuntabilitas

Akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh lembaga - lembaga publik tersebut antara lain menurut Mahmudi (2010:28) yang mengutip dari Hopwood dan Tomkins, 1984: Elwood,1993.

- a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran adalah terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan dan jaminan adanya kepatuhan hukum adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku.
- b. Akuntabilitas Manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Akuntabilitas manajerial juga dapat diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (performance accountability). Akuntabilitas manajerial juga berhubungan dengan akuntabilitas proses (process accountability) yang berarti bahwa proses organisasi harus dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata lain tidak terjadi inefisien dan ketidakefektivan organisasi.
- c. Akuntabilitas Program adalah berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga publik harus

mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program.

- d. Akuntabilitas Kebijakan adalah Akuntabilitas terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Lembaga - lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan diambil, siapa sasarannya, pemangku kepentingan (stakeholder) mana yang terpengaruh dan memperoleh manfaat dan dampak (negatif) atas kebijakan tersebut.
- e. Akuntabilitas Finansial adalah Akuntabilitas yang terkait dengan pertanggungjawaban lembaga - lembaga publik untuk menggunakan uang publik (public money) secara ekonomi, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama masyarakat. Akuntabilitas finansial mengharuskan lembaga - lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar.

B. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja sebagai seorang audit. Dalam audit, pengetahuan audit tentang bermacam - macam pola fikir yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam

laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif Herawaty dan Susanto (2008:16). Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Untuk pekerjaan dengan kompleksitas rendah akuntabilitas dan pengetahuan serta interaksinya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja.

Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja jika didukung oleh pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Oleh karena itu, Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

2.1.5. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut (Profesionalisme, Profesi, & Muhammad, 2013) seorang auditor juga dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman di bidang industri yang digeluti kliennya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan. Mengungkapkan bahwa karakteristik sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas dan kualitas hasil kerja. Pada pekerjaan yang lebih sederhana faktor usaha dapat menggantikan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (bersifat substitusi) dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hasil kerja.

Sedangkan untuk pekerjaan yang lebih rumit, akuntabilitas tidak lagi bersifat substitusi dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan dengan kompleksitas rendah akuntabilitas dan pengetahuan serta interaksinya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja jika didukung oleh pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi.

Penelitian Mardisar dan Ria (2007) menunjukkan bahwa pada tingkat kompleksitas pekerjaan yang rendah, interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Sedangkan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi, interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Dari hasil penelitian tersebut interaksi akuntabilitas dan pengetahuan untuk kompleksitas pekerjaan tinggi ataupun rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan hal terpenting bagi setiap auditor dalam merencanakan dan melakukan proses audit, apabila pengetahuan yang dimiliki seorang auditor minim maka kualitas perencanaan dan proses auditnya pun kurang efektif dan kurang berkualitas.

A. Tahap – Tahap Audit

Setiap pelaksanaan pekerjaan audit terhadap suatu laporan keuangan klien, auditor selalu melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan bukti dan pertimbangan yang tepat dalam mengambil keputusan, berikut empat tahap tersebut :

- a. Penerimaan penugasan audit
- b. Perencanaan audit
- c. Pelaksanaan pengujian audit
- d. Pelaporan

Pada tahap penerimaan penugasan auditor mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu kesempatan menjadi auditor untuk klien yang baru, atau untuk melanjutkan sebagian klien yang sudah ada. Pada tahap ini perlu diterapkan hanya standar umum dan standar auditing yang perlu di terapkan untuk menerima atau menolak klien sudah dilakukan sejak enam hingga sembilan bulan sebelum akhir tahun laporan diperiksa.

B. Perencanaan Audit

2. Fungsi perencanaan Audit

Sebelum melaksanakan pekerjaan audit, terlebih dahulu auditor internal harus menyusun rencana audit secara sistematis, berikut rencana audit tersebut berfungsi sebagai berikut :

1. Pedoman pelaksanaan audit
2. Dasar untuk menyusun anggaran
3. Alat untuk memperoleh partisipasi manajemen
4. Alat untuk menetapkan standar
5. Bahan pertimbangan bagi akuntan publik yang diberi penugasan oleh perusahaan.

C. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit pada dasarnya adalah implementasi dari program audit, yakni merealisasikan jadwal kerja, menggunakan anggaran aktivitas, melaksanakan pemeriksaan berdasarkan panduan dan kertas kerja audit, menggerakkan SDM dan perangkat audit yang dimiliki, serta mengembangkan audit Database (Vealery G.Kumaat 2011:61). Tahap ini paling menyita waktu, energi , dan pikiran dari para auditor mengingat begitu banyak variasi permasalahan yang tak sesederhana seperti apa yang dituangkan dalam panduan dan kertas kerja audit. Selain pembagian berdasarkan lingkup audit (Audit View) berpijak pada pelaksanaan internal audit juga dapat dibedakan atas :

- a. Cara Meninjau Fakta atau Pengambilan Data (objek Audit)
 1. Audit secara langsung di lapangan yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi auditee, bertatap muka dengan mereka, melihat proses/ fakta, atau mengambil bukti secara langsung dilapangan.
 2. Audit secara tidak langsung dibalik meja yaitu dengan memanfaatkan data yang ada dibagian accounting finance, setiap lapoan cabang yang masuk ke kantor pusat yang diminta untuk dikirimkan ke internal Audit.

- b. Keteraturan Pelaksanaan Audit
 1. Audit reguler yaitu aktivitas audit terhadap suat/ sejumlah audit objek (group) yang dijalankan berdasarkan rencana tahunan, secara berkala, berkesinambungan dan berulang – ulang dari tahun ke tahun.
 2. Audit khusus yaitu aktivitas audit terhadap suatu audit objek tertentu yang dilaksanakan secara insidental, baik karena permintaan khusus dari pemegang saham.

D. Pelaporan

Pelaporan adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang di audit. Dalam menerbitkan laporan audit, auditor harus memenuhi empat standar pelaporan yang ditetapkan dalam standar auditing yang berlaku umum. Laporan audit adalah suatu media yang dipakai oleh auditor dalam

berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan (*Mulyadi*).

Laporan hasil audit adalah merupakan salah satu tahap paling penting dan akhir dari suatu pekerjaan audit. Dalam setiap tahap audit akan selalu terdapat dampak psikologis bagi auditor maupun auditee. Dampak psikologis dalam tahapan persiapan audit dan pelaksanaan audit dapat ditanggulangi pada waktu berlangsungnya audit. Tetapi dampak psikologis dari laporan hasil audit, penanggulangannya akan lebih sulit karena:

1. Waktu audit sudah selesai
2. Laporan merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis, formal, sehingga auditor tidak dapat mengetahui reaksi auditee secara langsung
3. Laporan telah didistribusikan kepada berbagai pihak sehingga semakin banyak pihak yang terlibat.

E. Proses Pemeriksaan Keuangan

Proses atau tahap dalam pemeriksaan atas laporan keuangan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu :

1. Tahap penerimaan penugasan pemeriksaan
tahap awal dalam suatu pemeriksaan laporan keuangan adalah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu kesempatan menjadi pemeriksa untuk klien baru, atau untuk melanjutkan sebagai pemeriksa bagi klien yang sudah ada.

2. Tahap pelaksanaan pengujian pemeriksaan adalah menyangkut penetapan startegis pemeriksaan untuk pelaksanaan dan panentuan lingkup pemeriksaan.
3. Tahap pelaksanaan pengujian pemeriksaan tahap ketiga ini dari suatu pemeriksaan atas laporan keungan adalah melaksanakan pengujian pemeriksaan (audit tes).
4. Tahap pelaporan temuan tahap keempat atau terakhir dari suatupemeriksaan atas laporan keungan adalah pelaporan penutup. Beberapa dari faktor tersebut yaitu : a. dampak dari berbagai peraturan, (b) harapna atau ekspektasi, (c) kemungkinan di tuntutan dipengadilan dan, (d) keharusan untuk melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar professional.

F. Kode Etik

Kode Etik yang menjadi landasan dari etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut.

G. Jenis – Jenis Audit

Dari jenis audit auditor diatas dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

1. Auditor Eksternal Auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik.
2. Auditor Pemerintah Auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah.
3. Auditor Internal Auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai perusahaan tersebut bertugas membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.
4. Auditor Pendidik Auditor yang bekerja sebagai pendidik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Referensi penulisan penelitian ini terikat dengan Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP Di Batam. Berikut terlampir beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya :

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

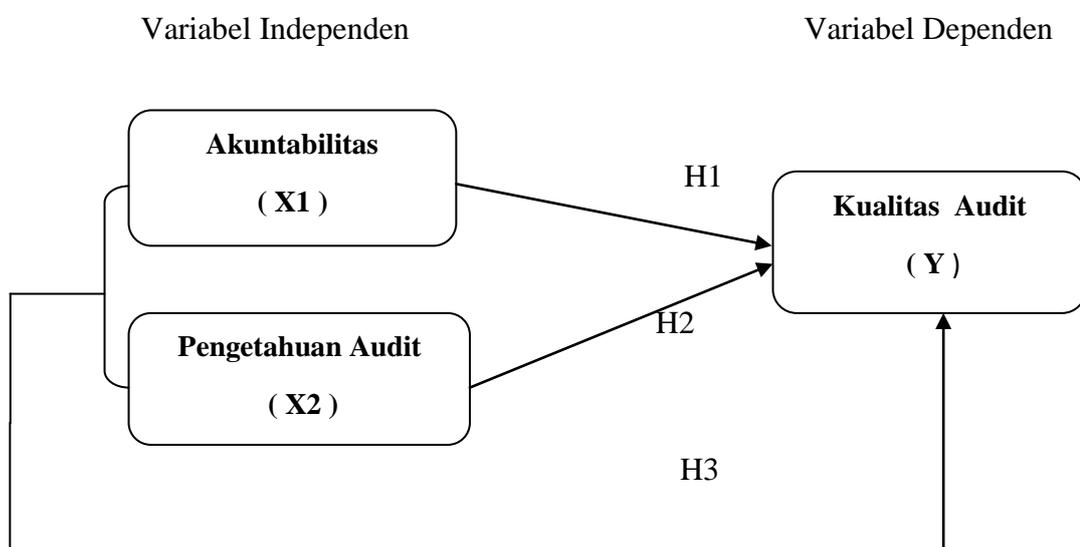
| No | Penelitian | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|------------------------------------|--|
| 1 | Ni Luh Putu Tri Angga Wandita (2014) | Pengaruh pengetahuan pengalaman kerja audit dan akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal | Kuantitatif | Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, pengalaman kerja audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor internal. |
| 2 | Ingrid Christian, Yeterina Widi Nugrahanti (2014) | Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba | Regresi Linier Berganda | Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |
| 3 | Dian Pertiwi, Andreas & Nur Azlina (2015) | Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dan kualitas hasil audit | Skala Liker 5 poin | Karakteristik pribadi auditor terdiri dari locus of control, kecerdasan , emosional dan kinerja auditor. |
| 4 | I Made Dwi Kresna Ratha (2015) | Pengaruh due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit | Analisis regresi linear berganda | Variabel due professional care, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. |
| 5 | Ahmad Hidayat & Ely Suhayati (2017) | Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan Pajak | Structurtal Equation Modelling | Bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. |
| 6 | Medianto (2017) | Pengaruh time budget pressured dan risiko audit terhadap kualitas audit | Analisis Jalur (Path Coefficient) | Bahwa auditor yang berkerja di KAP berkerja secara langsung dan tidak langsung. |
| 7 | Aries Veronica (2016) | Kompetensi dan Independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Palembang | Analisis Regresi Berganda | Tekanan dari klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 8 | Usman (2016) | Effect Of Experience and Accountability on The Quality Of Internal Audit. | CPC Party | Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas dari internal audit. |

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang uraian teori diatas, dari fakta – fakra, observasi, dan kebijakan pustaka. Uraian dalam kerangka pemikian menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel peneliaan, variabel - variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk jawaban permasalahan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP dikota batam sebagai berikut :



Sumber : Data Primer yang diolah.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan – kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan keputusan. Menurut (Kuswanto,2012:74) hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah,tujuan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas,maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam.
- H₂ : Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam
- H3 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan akuntabilitas audit dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP di Kota Batam secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian, karena melalui metode yang tepat maka konsep penelitian yang dapat diukur dan diterapkan menjadi lebih baik. Metode penelitian dirancang untuk memberikan kejelasan, arahan dan tujuan yang dihasilkan dari kegiatan yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahap – tahap yang saling berkaitan yang merangkai proses penelitian atau desain penelitian. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan – aturan yang berlaku.

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 36) terdapat tiga jenis hubungan yaitu : hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif /timbal balik. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam melakukan penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik dalam penelitian diperlukan adanya desain penelitian. Berikut langkah – langkah desain/ rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penentuan judul penelitian
2. Penentuan latar belakang penelitian
3. Perumusan masalah
4. Penentuan tujuan penelitian

5. Tinjauan pustaka
6. Menetapkan hipotesis
7. Penentuan populasi dan sampel metode
8. Penentuan teknik pengumpulan data
9. Penentuan metode analisis data
10. Daftar pustaka

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014:11). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP di kota Batam.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian (Sugiyono,2014:95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variable yang digunakan akan dijelaskan pada bagian penelitian ini menggunakan variabel dependen dan dua variabel independen. Penjelasan lebih lanjut mengenai variable - variabel tersebut akan diuraikan pada subjudul berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas hasil kerja auditor. Kualitas hasil kerja auditor merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan, karena audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham, dan pihak luar seperti masyarakat.

Tabel 3. 1 Variabel Dependen dan Indikator

| No | Nama Variabel | Defenisi Variabel | Indikator | Skala |
|----|----------------|---|---|-------|
| 1 | Kualitas Audit | Probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi klienya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil kerja audit 2. Budaya dalam KAP dan keandalan manfaat laporan audit. 3. Keahlian personal staff dan patner. 4. Efektifitas 5. Bukti kurang maksimal | Liker |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu akuntabilitas, pengetahuan Audit, dan kualitas audit. Definisi operasional. Variabel - variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Independen dan Indikator

| No | Nama Variabel | Devenisi Variabel | Indikator | skala |
|----|-------------------|--|--|-------|
| 1 | Akuntabilitas | Akuntabilitas adalah permintaan pertanggung jawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang telah diserahkan kepadanya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas kebijakan pertanggung jawaban yang diambil 2. Akuntabilitas program 3. Akuntabilitas proses 4. Motivasi pengabdian pada profesi 5. Kewajiban sosial | liker |
| 2 | Pengetahuan Audit | Pengetahuan audit merupakan suatu persepsi tantangan sebuah pemahaman, pembelajaran yang didapatkan melalui pendidikan formal mau pun pelatihan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum 2. Pengetahuan dalam kekeliruan pemeriksaan laporan keuangan 3. Pengetahuan dalam praktik audit 4. Pengetahuan akutan public dari pelatihan formal mau pun khusus 5. Pengetahuan audit sebagai keefektifan kerja | liker |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

1. **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan Menurut (Magister, Fe, & Riau, n.d.). Kualitas hasil kerja auditor ini merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator lainnya seperti akuntabilitas, pengetahuan kualitas audit. Pengertian kualitas hasil kerja audit yaitu sikap audit dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya dan dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kualitas hasil kerja auditor diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 15 item pertanyaan yang menggunakan 5 poin skala likert. Dan disebarkan sebanyak 200 data yang dapat di kelolah 100 kuesioner. Berikut tabel penilaian kuesioner menurut penjabaran dibawah ini :

| STS | TS | N | S | SS |
|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (Sugiyono,2014 : 96) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- Akuntabilitas (X1)

(Salsabila dan prayudiawan 2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dari dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut (“Dini 2013 dan muhammad”2017) pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari Motivasi, Pengabdian pada profesi, Kewajiban social.

Persepsi responden terhadap indikator tersebut dapat dijabarkan dengan pola sebagai berikut:

| STS | TS | N | S | SS |
|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Pengetahuan Audit (X2)

Menurut (Parasayu dan Rohman 2014) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Pengetahuan standar audit APIP yaitu

1. Pengetahuan umum
2. Pendidikan dan penelitian berkelanjutan
3. Sertifikasi jabatan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut dapat dijabarkan dengan pola sebagai berikut :

| STS | TS | N | S | SS |
|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2014:7). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

Kualitas audit (Y). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam (Quenna dan Rohman 2012) kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan Persepsi

Persepsi responden terhadap indikator tersebut dapat dijabarkan dengan pola sebagai berikut :

| STS | TS | N | S | SS |
|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengaruh audit yang ada di kantor akuntan publik di kota Batam. Alasannya karena kota Batam termasuk kota besar di kepulauan Riau yang sudah terdapat banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap

laporan keuangan yang merupakan bentuk keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

Berikut ini adalah daftar KAP yang menjadi populasi penelitian sebagai berikut :

3. 3 Data KAP Di Kota Batam

| No | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Jumlah Auditor |
|----|------------------------------------|----------------|
| 1 | KAP Riyanto SE.AK | 10 Orang |
| 2 | KAP TUV Rheinland | 25 Orang |
| 3 | KAP Sentral Mandiri Consolindo | 25 Orang |
| 4 | KAP Charles dan Nurlena | 10 Orang |
| 5 | KAP Jamaludin Aria dan Rekan | 15 Orang |
| 6 | KAP Inti Prima Consulting | 20 Orang |
| | TOTAL | 105 Orang |

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sempel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang telah diteliti. Maka,sebagian besar populasi dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu untuk penelitian dapat menggunakan sampel yang telah ditentukan dari populasi tersebut. Ada pun yang dipelajari dari sampel, kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yakni pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu dan pemilihan sampel berdasarkan jumlah kuesioner yang

kembali. Melalui penentuan karakteristik sampel sebagaimana yang tertera di atas diharapkan sampel yang terpilih dapat memenuhi tujuan penelitian.

Berikut sampel yang saya kunjungi dalam penelitian ini yang aktif pada 6 kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota Batam :

Tabel 3. 4 Data KAP Di Kota Batam

| No | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Jumlah Auditor |
|----|------------------------------------|----------------|
| 1 | KAP Riyanto SE.AK | 10 Orang |
| 2 | KAP TUV Rheinland | 25 Orang |
| 3 | KAP Sentral Mandiri Consolindo | 25 Orang |
| 4 | KAP Charles dan Nurlena | 10 Orang |
| 5 | KAP Jamaludin Aria dan Rekan | 15 Orang |
| 6 | KAP Inti Prima Consulting | 20 Orang |
| | TOTAL | 105 Orang |

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat toleransi terjadinya kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan 0,05)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka akan diperoleh jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{105}{1+105 (5\%)^2} = 28.09$$

Dari hasil sampel yang diambil oleh penulis dari 6 KAP dikota batam penulis menyebar 105 kuesioner, sampel yang kembali 100 jadi penulis mengambil sampel sebanyak 100 sampel yang dapat dikelola.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data menurut sugiyono (2013:224). Teknik pengumpulan data yang di sertai wawancara, dokumentasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor yang berkerja di berbagai KAP di kota Batam.

Sedangkan data sekunder berasal dari buku literatu dan penelitian terdahulu. Kuisisioner penelitian diantar langsung ke alamat Kantor Akuntan Publik di Batam yang menjadi subjek penelitian. Adapun bentuk dari kuesisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban dan pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Antara lain berupa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel akuntabilitas, pengetahuan terhadap kualitas audit. Peneliti mengukur jawaban

kuisisioner dengan menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah jawaban dimana responden diminta untuk memberikan pertanyaan setuju atau tidak setuju. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diolah secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variable – variable yang diteliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder berupa sumber pustaka pendukung penulisan penelitian yang diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap objek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2010 :15) data kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.

Data kualitatif yakni data yang dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner atau pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil kualitas audit perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Informasi mengenai hasil laporan audit
2. Informasi mengenai tanggung jawab sebagai pemeriksaan hasil audit
3. Informasi mengenai pelayanan audit

3.4.3. Instrumen Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik, terhadap dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer dan aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22.

Program SPSS ini mampu melakukan beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul lalu dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh antara variabel – variabel Independent dan dependent didalam penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Hasil dari pemilihan analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang besar dapat dipercaya, beberapa metode atau cara sehingga pemecahan masalah dilakukan secara sistematis. Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memenuhi sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Berikut hasil olah data statistik bagi peneliti dapat berkaitan dengan dua hal yaitu:

1. Untuk estimasi,yaitu untuk memperkirakan hasil dari suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti.
2. Menguji hipotesis statistik,yaitu apakah data yang ada cukup signifikan untuk memberi gambaran atau menyimpulkan populasi yang telah diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apakah dapat dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang diteliti.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, Varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009 : 19). Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolute dan persentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit dan variabel independen penelitian yaitu akuntabilitas dan independen dijelaskan dengan tabel statistic deskriptif variabel yang menunjukkan nilai minimum dan maksimum, rata – rata (mean), jumlah data penelitian dan standar deviasi.

Menurut (Santoso, 2014 : 03) statistik deskriptif adalah statistik yang berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rata, seberapa jauh data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai yang diamati yaitu akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik Regresi

Menurut (Santoso, 2014 : 349) menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Sehingga sebuah model digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa dikenal

dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pengujian yakni beberapa asumsi klasik dengan SPSS sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Priyatno, 2014 : 33) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal pada output yang memberikan penjelasan dalam bentuk grafik histogram akan membentuk sebuah kurva yang jika dilihat akan berbentuk seperti gunung atau lonceng. Pengujian yang lain juga dapat digunakan dengan metode grafik normal *probability plot* dalam program SPSS.

2. Uji Multikorelarity

Uji multikorelarity menurut (Nugroho, 2011 : 101) bertujuan untuk memnguji adanya korelasi antra variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada modelregrasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorekasi, maka variabel – variabel ini tidak ortagonal atau memiliki koefisiensi korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Dimana *toleransi* mengukur variabilitas maka variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *toleransi* yang rendah sama dengan nilai VIF yang

tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai menurut (Nugroho, 2011 : 102) adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012 : 93), pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya terdapat variabel dalam model yang tidak sama dari residual pada pengamatan model regresi tersebut tetap, jika variabel tersebut tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengujian ini, maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji Park Glejser dan Scatterplot yang dapat diaplikasikan di SPSS versi 22. Uji Park Glejser yang dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing – masing independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan . nilai alphanya (0,05), maka poin-poin atau titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Menurut (Wibowo, 2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data

yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Pengetahuan

e : Error

Analisis kualitas hasil audit kerja auditor (Y) yang dipengaruhi oleh akuntabilitas (X_1), pengetahuan (X_2) menggunakan metode statistic dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen yakni akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap variabel dependen kualitas audit dapat diartikan sebagai pernyataan

mengenai sesuatu hal yang masih harus diuji kebenarannya dan kepercayaan.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji t (Secara Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (akuntabilitas,dan pengetahuan audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan uji t, langkah – langkah dalam uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara individual (parsial) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H_a = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan T_{hitung}

dengan T_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai

$df = N - k$

6. Menarik kesimpulan.

1. Uji F

Menurut (A. Nugroho, 2011: 99 - 100) uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dengan uji F. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H_a = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai F_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 5% dengan nilai df (N1) = k-1 pembilang = k dan dk penyebut df (N2) = N - k dimana k= variabel bebas.

6. Menarik kesimpulan.

2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Nugroho, (2011:93) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji R^2 bertujuan untuk menunjukkan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji ini menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan persentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X1 melalui hubungan X2 dan Y.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang berjudul

“Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP di Kota Batam”, sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Lokasi penelitian yang diteliti penulis bertempat di Batam yang terdiri dari 6 kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Batam. Dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden yang tergolong karyawan di KAP tersebut.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian jadwal yang telah ditentukan oleh penulis sangat singkat yaitu selama kurang lebih 4 bulan dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018 dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Juni 2018 | Juli 2018 | Agus 2018 |
|----|---------------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | |
| 2 | Pengajuan Referensi | | ■ | | | | |
| 3 | Bab I | | ■ | | | | |
| 4 | Bab II | | | ■ | | | |
| 5 | Bab III | | | ■ | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | ■ | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | ■ | | |
| 8 | Bab VI | | | | | ■ | |
| 9 | Bab V | | | | | | ■ |
| 10 | Pengumpulan Skripsi | | | | | | ■ |

Sumber: Data diolah, (2018)